

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara rasional, empiris, dan sistematis guna menjawab pertanyaan penelitian. Disebut rasional karena setiap langkah penelitian harus berlandaskan pada teori dan logika yang dapat diterima secara ilmiah. Bersifat empiris karena data yang diperoleh harus dapat diamati dan diverifikasi dengan pancaindra manusia. Sementara itu, penelitian dikatakan sistematis apabila disusun melalui tahapan yang teratur dan saling berkaitan satu sama lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, di mana peneliti melakukannya untuk mendapatkan data yang sesuai untuk memecahkan masalah, pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner. Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Menurut Sugiyono (2023:56) pengertian metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologi, maupun psikologis. Tujuan

penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail dengan latar belakang, sifat-sifat, serta karakteristik yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata mengenai budaya organisasi, disiplin kerja, dan kinerja karyawan pada karyawan PT Harapan Oetama Pratama. Sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan secara parsial maupun simultan.

Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2023:6) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2023:64) analisis verifikatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab seberapa besar pengaruh antar variabel

## **3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Di dalam penelitian, peneliti harus menjelaskan definisi variabel penelitian yang sesuai dan juga menjelaskan operasionalisasi variabel penelitian. Definisi variabel berfungsi untuk memberikan penjelasan konseptual mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, sedangkan operasionalisasi variabel menjelaskan bagaimana konsep tersebut diterjemahkan ke dalam bentuk indikator yang dapat diukur. Melalui proses ini, peneliti dapat mengubah konsep teoretis menjadi data empiris yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Operasionalisasi juga berperan penting untuk memastikan kejelasan makna setiap variabel, sehingga penelitian dapat dilakukan secara objektif dan terukur. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi budaya organisasi, disiplin kerja dan kinerja karyawan.

### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Di dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek, kegiatan, atau individu yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel menjadi dasar utama dalam penelitian karena berfungsi untuk membatasi fokus kajian dan menjelaskan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi budaya organisasi ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ), sedangkan variabel

dependen adalah kinerja karyawan (Y) pada PT Harapan Oetama Pratama. Definisi masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi ( $X_1$ )

Menurut Wibowo dalam Rahmawati (2022:45), budaya organisasi merupakan sistem nilai, keyakinan, asumsi, dan norma yang dianut bersama oleh anggota organisasi yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Disiplin Kerja ( $X_2$ )

Menurut Hasibuan dalam Ningrum (2023:88), disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku, sehingga tercermin dalam perilaku kerja yang tertib dan bertanggung jawab.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara dalam Riyadi (2022:112), kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Operasionalisasi variabel memiliki peran penting dalam menjabarkan variabel penelitian ke dalam bentuk konsep, dimensi, dan indikator yang akan dijadikan dasar penyusunan instrumen kuesioner. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman serta

menghindari adanya perbedaan persepsi dalam pelaksanaan penelitian (Alyani dkk., 2022).

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di PT Harapan Oetama Pratama terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan kembali menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Pertanyaan atau pernyataan tersebut akan disajikan berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Budaya Organisasi (X<sub>1</sub>)</b>	Nilai organisasi	1. Pemahaman nilai-nilai organisasi; Penerapan nilai dalam pekerjaan	Tingkat kesesuaian nilai organisasi dengan perilaku kerja karyawan	Ordinal	1
		2. Penerapan nilai organisasi dalam pekerjaan	Tingkat penerapan nilai organisasi dalam aktivitas kerja sehari-hari	Ordinal	2
	Norma kerja	1. Kepatuhan terhadap norma kerja	Tingkat kepatuhan karyawan terhadap norma kerja yang berlaku	Ordinal	3
		2. Konsistensi perilaku kerja	Tingkat konsistensi karyawan dalam berperilaku sesuai norma	Ordinal	4
	Kerja sama	1. Kerja sama antar karyawan	Tingkat kemampuan bekerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	5
		2. Saling membantu	Tingkat kesediaan	Ordinal	6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
		dalam pekerjaan	membantu rekan kerja			
	Komunikasi	1. Keterbukaan komunikasi	Tingkat keterbukaan komunikasi antara karyawan dan atasan	Ordinal	7	
		2. Kejelasan informasi kerja	Tingkat kejelasan informasi yang diterima karyawan	Ordinal	8	
<b>Disiplin Kerja (X<sub>2</sub>)</b>	Ketepatan waktu	1. Kehadiran tepat waktu	Tingkat ketepatan waktu kehadiran karyawan	Ordinal	9	
		2. Ketepatan penyelesaian tugas	Tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	10	
	Kepatuhan	1. Kepatuhan terhadap peraturan	Tingkat ketaatan karyawan terhadap peraturan perusahaan	Ordinal	11	
		2. Ketaatan pada instruksi atasan	Tingkat ketaatan terhadap instruksi atasan	Ordinal	12	
	Tanggung jawab	1. Tanggung jawab terhadap pekerjaan	Tingkat tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	Ordinal	13	
		2. Menjaga fasilitas kerja	Tingkat kepedulian terhadap fasilitas kerja	Ordinal	14	
		Kualitas kerja	1. Ketelitian hasil kerja	Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan	Ordinal	15

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>			pekerjaan		
		2. Kesesuaian hasil dengan standar	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar perusahaan	Ordinal	16
	Kuantitas kerja	1. Volume pekerjaan yang diselesaikan	Tingkat jumlah pekerjaan yang diselesaikan	Ordinal	17
		2. Produktivitas kerja	Tingkat produktivitas kerja karyawan	Ordinal	18
	Ketepatan waktu	1. Penyelesaian pekerjaan sesuai target waktu	Tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	19
		2. Penyelesaian Tugas.	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan instruksi kerja	Ordinal	20
	Kerja sama	1. Kemampuan bekerja dalam tim	Tingkat kemampuan bekerja dalam tim	Ordinal	21
		2. Komunikasi Antar Karyawan	Tingkat kelancaran pertukaran informasi dalam tim	Ordinal	22

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau topik yang menjadi pusat studi, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang dapat diselesaikan. Setiap penelitian memerlukan objek atau topik yang akan diteliti, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah. Populasi adalah objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam pengolahan data untuk menyelesaikan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dalam pengolahan data. Sampel adalah elemen atau unit dari populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik pengambilan sampel tertentu.

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2023:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan PT Harapan Oetama Pratama yang aktif menjalankan secara mandiri maupun berkelompok.

Berdasarkan hasil pra-survei dan data dari PT Harapan Oetama Pratama, jumlah Karyawan yang masih aktif berproduksi di PT Harapan Oetama Pratama sebanyak 60 orang. Populasi tersebut dipilih karena seluruhnya memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengalami beban kerja fisik yang tinggi dan berada pada lingkungan kerja dengan potensi stres yang signifikan

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Karyawan PT Harapan Oetama Pratama**

No	Bagian/Divisi	Tugas Utama	Jumlah Pegawai
1.	Teknisi service AC	Melakukan perawatan, perbaikan, dan pemasangan AC sesuai permintaan pelanggan	29 orang
2.	Helper / Asisten teknisi	Membantu teknisi dalam proses service, instalasi, dan bongkar pasang AC	10 orang
3.	Administrasi	Mengelola administrasi layanan, pencatatan pekerjaan, dan arsip perusahaan	8 orang
4.	Keuangan	Mengelola pembukua, pembayaran pelanggan, dan laporan keuangan	3 orang
5.	Pemasaran / <i>Customer service</i>	Menangani pemesanan service AC keluhan pelanggan, dan pemasaran jasa	5 orang
6	Gudang / Logistik	Menyediakan, menyimpan, dan menyiapkan spare part serta peralatan service AC	5 orang
<b>Total</b>			<b>60 Orang</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel penelitian dalam suatu penelitian dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dan bersifat representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Pemilihan sampel ini dilakukan karena pada praktiknya, meneliti seluruh populasi seringkali tidak memungkinkan baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya.

Penelitian ini memiliki populasi yang berjumlah 60 orang pada organisasinya, dikarenakan jumlah populasinya hanya 60 orang dan kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka, penelitian ini menggunakan Teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2023:133), sampel jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling menurut Sugiyono (2023:128), adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sugiyono (2023:128) mengatakan teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh atau sering disebut sensus. Menurut Sugiyono (2023:130) *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan guna mendukung penyelesaian masalah penelitian. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara dan sumber sesuai kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2023:296) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data

primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

- a. Penyebaran Kuesioner diberikan kepada karyawan PT Harapan Oetama Pratama. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada responden melalui *Google Form* yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga memudahkan responden (karyawan) untuk memilih jawaban.
- b. Observasi (Pengamatan) melakukan pengamatan secara langsung di lokasi kerja untuk melihat kondisi nyata lingkungan kerja, aktivitas kerja, serta interaksi antarkaryawan. Observasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan memberikan gambaran lebih objektif mengenai situasi kerja di lapangan. Menurut Sugiyono (2023:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data yang bersifat teoritis dan mendukung kajian penelitian. Data sekunder ini diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, internet, serta dokumen atau data yang relevan dari instansi terkait. Studi ini bertujuan memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian lapangan yang relevan dari instansi terkait. Studi ini

bertujuan memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian lapangan.

### **3.5 Uji Instrumen**

Uji instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti sehingga dapat diperoleh data yang mendukung pelaksanaan penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan disesuaikan dengan banyaknya variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yaitu budaya organisasi dan disiplin kerja sebagai variabel independen dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023:145) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Sugiyono (2023:157) juga mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2023:179) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023:175) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dengan korelasi *pearson product moment* dengan rumus Sugiyono (2023:115) akan dijelaskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden uji coba

$X$  = skor tiap item

$Y$  = skor seluruh item responden uji coba

$\sum X$  = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Menurut sugiyono (2023:115) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid, menurut Sugiyono (2023:189). Dalam penelitian ini, program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) digunakan untuk menguji validitas. Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS, yang ditampilkan dalam tabel Item Total Statistik. Nilai corrected item-total correlation masing-masing butir pernyataan juga dapat digunakan untuk menilai validitas masing-masing butir pernyataan.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa konsisten pengukuran dari satu responden ke yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami tanpa mengubah interpretasi pemahaman. Menurut (Sugiyono, 2023:185) instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada objek yang sama. Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi pengukuran antar responden, sekaligus menunjukkan sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner dapat dipahami secara seragam tanpa menimbulkan perbedaan interpretasi.

Uji Reliabilitas dilakukan terhadap seluruh item dalam kuesioner guna menilai sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Alpha Cronbarch (CA) yaitu metode yang mengorelasikan total skor dari butir pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap. Selanjutnya, hasil korelasi tersebut dianalisis menggunakan rumus Spearman-Brown untuk menentukan tingkat reliabilitas keseluruhan instrumen, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan:

r = Korelasi person product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r = Reliabilitas seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi *person product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas, apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel

### **3.6 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2023:206) kegiatan analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain berhasil dikumpulkan. Kegiatan ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penyajian data sesuai variabel, penyajian hasil pengukuran setiap variabel, serta perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada konsumen dan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2023:207) analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan persentase.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian suatu variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023:64) analisis statistik deskripsi adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2023:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

**Tabel 3. 3**  
**Alternatif Jawaban Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item- item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori dan dijumlahkan. Setiap indikator yang sudah

mempunyai jumlah, lalu dirata-ratakan dan dimasukkan ke dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Perhitungannya:

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini:

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

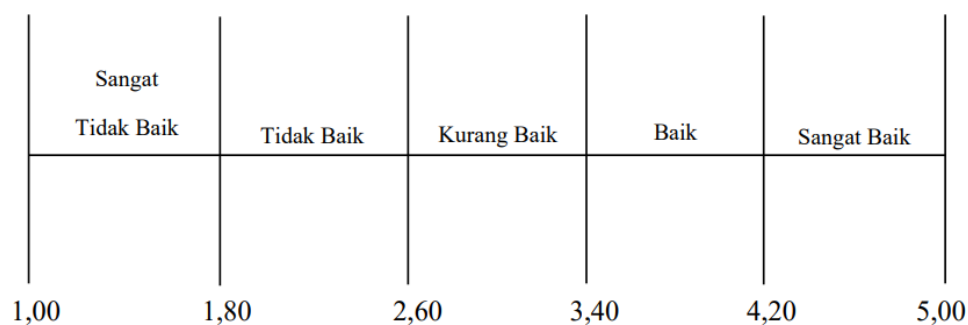
1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 - 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 - 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 - 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 - 5,00 : Sangat Baik

**Tabel 3. 4**  
**Kategori Skala**

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2023:97)

Berdasarkan tabel 3.4 maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini



**Gambar 3 1 Garis Kontinum**

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2022:17), analisis

verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dengan kata lain, analisis verifikatif berfungsi untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel depende

### **3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)**

Metode ini digunakan untuk mengkonversi data berskala ordinal menjadi data berskala interval. Setelah data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk ordinal, data tersebut perlu diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk interval. Salah satu teknik transformasi yang umum digunakan adalah *Method of Successive Interval* (MSI), yang merupakan metode paling sederhana dalam proses ini. Langkah-langkah konversi dari skala ordinal ke interval dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai  $Z$  untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas setiap nilai  $Z$  yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
6. Menghitung scale value (nilai interval rata – rata) untuk setiap pilihan

jawaban melalui persamaan berikut ini.

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

SV (Scala Value) = Rata-rata interval

*Density at Lower Limit* = Kedapatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kedapatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel ( $X_1, X_2, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau perubahan.

Analisis linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen antar Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Disiplin

Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

a = Bilangan Konstanta

X1 = Variabel bebas (budaya organisasi)

X2 = Variabel bebas (disiplin kerja)

b1 & b2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

$\varepsilon$  = *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain budaya organisasi dan disiplin kerja

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel budaya organisasi (X1), disiplin kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Berikut rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2021:284):

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{YX_1X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  dengan variabel  $Y$

$r^2_{YX_1}$  = Korelasi Product Moment antara  $X$  dengan  $Y$

$r_{YX_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{X_1X_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

$X_1$  = Variabel Independen 1 (Budaya organisasi)

$X_2$  = Variabel Independen 2 (Disiplin kerja)

$Y$  = Variabel Dependen (Kinerja karyawan)

Adapun ketentuan dari korelasi berganda ( $R$ ) sebagai berikut:

$R$  = apabila nilai korelasi berganda  $-1$ , maka terdapat hubungan linier negatif antara  $X$  dengan  $Y$ .

$R$  = apabila nilai korelasi berganda  $0$ , maka tidak terdapat hubungan antara  $X$  dengan  $Y$ .

$R$  = apabila nilai korelasi berganda  $1$ , maka terdapat hubungan linier positif antara  $X$  dengan  $Y$ .

**Tabel 3. 5**  
**Koefisien Korelasi dan Tafsiran**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:97)

### 3.6.3.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel budaya organisasi ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) pada karyawan PT Harapan Oetama Pratama. Perhitungan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial.

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Disiplin Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

#### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$\beta$  = Nilai standardized coefficients

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Menurut Sugiyono (2023:99) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner disusun untuk mengidentifikasi variabel yang dianggap penting oleh responden. Instrumen ini memuat pernyataan mengenai budaya organisasi, disiplin kerja, dan kinerja karyawan yang disesuaikan dengan operasionalisasi variabel dalam penelitian. Kuesioner dirancang dalam bentuk tertutup, di mana pernyataan serta alternatif jawaban telah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban meliputi sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert sebagai acuan.